



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kala dan aspek dalam ayat-ayat Al-Quran tentang hari kiamat, menginterpretasikan pernyataan kala dan aspek, serta menemukan argumentasi penggunaan kala dan aspek. Objek formal penelitian ini adalah bentuk kala dan aspek dalam bahasa Arab yang direalisasikan dalam bentuk verba perfek (*al-fi 'l al-māḍī*) dan verba imperfek (*al-fi 'l al-muḍāri'*), sedangkan objek materialnya adalah ayat-ayat Al-Quran tentang hari kiamat yang mencakup peristiwa kehancuran alam semesta, kebangkitan manusia dari kubur, perkumpulan manusia di padang *mahsyar*, hisab amal perbuatan manusia, dan tempat akhir manusia di surga atau neraka.

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis konten (*content analysis*). Tahapan pendekatan ini mencakup observasi awal (membaca Al-Quran secara keseluruhan), menentukan unit data penelitian (*unitizing*), menetapkan data yang dianalisis (*sampling*) secara purposif, membuat catatan (*recording*), mereduksi data (*reducing*) sesuai dengan relevansi penelitian, membuat inferensi (kesimpulan) yang menggabungkan antara data penelitian dan konteks.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penggunaan verba imperfek untuk menyatakan peristiwa akan datang dalam kalimat deklaratif baik kalimat tunggal, kalimat kompleks koordinatif dan kalimat kompleks subordinatif tipe klausa relatif, klausa adverbial dan klausa kondisional, juga pada kalimat interogatif. Penggunaan *modal particles* seperti prefiks *sa-* dan *sawfa* serta keterangan waktu akan datang berfungsi sebagai penegasan atas kepastian peristiwa hari kiamat. Pada kalimat subordinatif tipe klausa komplemen, verba imperfek dapat digunakan untuk menyatakan kala kini. Sementara itu, pada kalimat negatif, verba imperfek digunakan untuk pernyataan kala akan datang dan jika menggunakan negator *lam* maka untuk pernyataan kala lampau. Adapun verba perfek digunakan untuk pernyataan kala akan datang sebagai bentuk *specific meaning*. Pada klausa komplemen, klausa relatif, dan klausa kondisional dengan penanda *law*, verba perfek menunjuk kepada kala lampau. Terkait dengan aspek, verba imperfek menyatakan aspek imperfektif yang meliputi aspek habituatif, progresif dan kontinuatif dengan petunjuk konteks kalimat. Sementara itu, verba perfek menyatakan aspek perfektif. (2) Interpretasi semantik menempatkan waktu situasi (E) setelah pusat deiksis (0) berupa saat ujaran ($E > 0$) pada pernyataan kala absolut akan datang, baik oleh verba imperfek atau verba perfek. Adapun pada kala relatif yang melabuhkan pusat deiksis pada titik referen (R) yang ditunjukkan klausa inti, interpretasi semantik memiliki pola $E < R > S$, $E = R > S$, $E > R > S$. Sementara itu, interpretasi semantik aspektualitas (aspek) perfektif yang menggambarkan kesatuan situasi yang utuh ditunjukkan oleh titik kontras, yaitu titik peralihan dari situasi lama menjadi situasi baru. Aspek imperfektif menunjukkan penggambaran situasi yang belum mencapai titik akhir yang meliputi aspek habituatif, progresif, dan kontinuatif. (3) Argumentasi penggunaan kala dan aspek ditunjukkan oleh dua relasi sinkronis dan asinkronis. Argumentasi relasi sinkronis menunjukkan kesesuaian antara pernyataan bentuk morfologi verba dengan interpretasi penggunaan bentuk verba dan relasi ini bersifat fundamental, sedangkan argumentasi relasi asinkronis mengindikasikan adanya ketidaksesuaian yang diakibatkan adanya alternasi regular dan alternasi non regular atau deviasi (*inziyāh*).

Kata-kata kunci: verba imperfek, verba perfek, kala absolut, kala relatif, aspek perfektif, aspek imperfektif, deviasi, hari kiamat.



ABSTRACT

This study aims to provide a description on the analysis of the tenses and aspects in the Qu'ranic verses on the Day of Judgment, to interpret statements of the tenses and aspects, and to provide arguments for the use of tenses and aspects. The formal object of this study is the tenses form and aspects in Arabic which are realized in the form of perfect verbs (*al-fi 'l al-māḍī*) and imperfect verbs (*al-fi 'l al-muḍāri'*), while the material object is the Qur'anic verses about the Day of Judgment, which include the event of the destruction of the universe, the resurrection of humans from the grave, the gathering of people in *Ard al-Mahshaar* (land of gathering), reckoning human deeds, and the final place of humans in heaven or hell.

This study employs a qualitative research method with a content analysis approach. The stages of this approach include initial observation (reading the Qur'an as a whole), determining the research data unit (unitizing), determining the data to be analyzed (sampling) purposively, making notes (recording), reducing data according to the relevance of the study, and making inference (conclusion) that incorporates research data and context.

The results revealed that (1) the use of imperfect verbs to declare future events in declarative sentences, both single sentences, coordinative complex sentences and subordinative complex sentences of relative clause type, adverbial clauses and conditional clauses, as well as interrogative sentences. The use of modal particles such as the prefixes *sa-* and *sawfa*, and the adverb of time to come, serves to confirm the certainty of the doomsday event. The imperfect verb can be used to express the present tense in a subordinative phrase of the complement clause type. Meanwhile, in negative sentences, the imperfect verb is used for tense statements and, if a negator *lam* is used, for past tense statements. The perfect verb is used in future statements as a form of specific meaning. In complement clauses, relative clauses, and conditional clauses with the marker *law*, the perfect verb refers to the past. In terms of aspects, imperfect verbs indicate imperfective aspects such as habitative, progressive, and continuous aspects which provide clues to the context of the sentence. Meanwhile, the verb perfect expresses the perfective aspect. (2) Semantic interpretation sets the time of the situation (E) after the center of deixis (0) in the form of when the utterance (E > 0) in the absolute tense statement will occur, either by imperfect verbs or perfect verbs. As for the relative tenses that determine the center of the deixis at the reference point (R) shown by the core clause, the semantic interpretation follows a pattern of E < R > S, E = R > S, E > R > S. the complete unity of the situation is indicated by the point of contrast, that is, the point of transition from the old situation to the new one. The imperfective aspect showed the description of a state that has not yet achieved the end point, which covers the habitative, progressive, and continuous aspects. (3) Two synchronic and asynchronous relations demonstrate the argument for the use of tenses and aspects. The synchronic relation argument shows the conformity between the statement of verb morphology and the interpretation of the use of verb form, and this relation is fundamental, while the asynchronous relation argument indicates a mismatch caused by regular alternation and non-regular alternation or deviation (*iniziyah*).

Keywords: imperfect verbs, perfect verbs, absolute tenses, relative tenses, perfective aspects, imperfective aspects, deviation, doomsday.